

ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TIK-TOK TERHADAP RENDAHNYA HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA

Mariati¹

STKIP Yapis Dompu¹

¹mamariatizhu24@gmail.com

(Naskah Masuk : 11 April 2023, diterima untuk diterbitkan : 11 April 2023)

Abstrak: Sikap-sikap siswa yang dianggap negatif, guru menyampaikan bahwa sikap siswa itu buruk yang mencakup dalam tiga ranah yaitu: Pertama, siswa tidak mematuhi peraturan disekolah untuk tidak membawa smarphone disekolah, siswa juga tidak mematuhi peraturan sekolah untuk berpakaian rapih dan pantas, dan siswa tidak mematuhi peraturan sekolah karena berani menggunakan smarphone secara diam-diam dalam ruang kelas. Kedua, mengubah perilaku berkurangnya minat belajar dalam diri siswa, dan cara berkomunikasi dengan teman sejawat itu semaunya dan. Ketiga, berakhlak mulia hilangnya rasa malu dari dalam diri siswa, dimana siswa juga sudah tidak memiliki sikap sopan santun dalam bertutur kata dengan teman sejawat, dan siswa juga sudah tidak lagi menghormati guru. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dampak dari Penggunaan Media Sosial *Tik-Tok* Terhadap Rendahnya Hasil Belajar Afektif Siswa SMAN 2 Woja Kelas XI IPS 2. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hadirnya media sosial tik-tok di kalangan pelajar benar-benar membawa dampak negatif, terutama bagi siswa pengguna aktif tik-tok, dimana siswa hanya fokus dengan membuat konten tik-tok, pengaruh dari konten-konten yang dibuat oleh siswa seperti joget, dan mengikuti kata-kata yang tidak baik, sehingga membuat akhlak siswa hilang, rasa malu hilang, sikap sopan santun sudah tidak ada, membuat siswa malas belajar, sikap yang ditunjukkan kepada siswa teman sejawat semaunya, sikap terhadap guru pun sesuka hati siswa pengguna aktif tik-tok. Media sosial tik-tok ini benar-benar berpengaruh negatif bagi siswa pengguna aktif media sosial tik-tok.

Kata Kunci: Media Sosial, Tik-Tok, Hasil Belajar Afektif.

Abstract: *The attitudes of students who are considered negative, the teacher says that students' attitudes are bad which includes three domains, namely: First, students do not obey school rules not to bring smartphones at school, students also do not obey school rules to dress neatly and appropriately, and students do not comply with school rules for daring to use smartphones secretly in the classroom. Second, changing the behavior of reduced interest in learning in students, and how to communicate with colleagues at will and. Third, having noble character is the loss of shame from within students, where students also no longer have a polite attitude in speaking with colleagues, and students also no longer respect teachers. Based on these problems, the researchers aimed to find out how the impact of the use of Tik-Tok Social Media on the Low Affective Learning Outcomes of SMAN 2 Woja Class XI IPS 2. The type of research used in this study used qualitative research. The presence of tik-tok social media among students really has a negative impact, especially for students who are active tik-tok users, where students only focus on creating tik-tok content, the influence of content created by students such as dancing, and following words that are not good, so that students' morals are lost, shame is lost, politeness is no longer there, makes students lazy to study, the attitude shown to students and peers is arbitrary, attitudes towards teachers are as they wish students are active users of tik-tok . This tik-tok social media really has a*

negative effect on students who are active users of tik-tok social media.

Keywords: *Tik-Tok Social Media, Affective Learning Outcomes.*

1. Pendahuluan

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal. Bahkan di era globalisasi saat ini banyak sekali dampak positif dan negatif, dengan kata lain globalisasi bisa dikatakan harapan dan bisa juga dikatakan sebuah bahaya besar. Dampak globalisasi yang nampak ialah teknologi yang semakin canggih, yang dimana segala sesuatu yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah seperti smartphone yang dengan mudah didapat dengan kualitas terjangkau dan harga terjangkau, bahkan setiap hari selalu ada perubahan dan penambahan versi terbaru. Perkembangan pada era globalisasi saat ini sangat meroket tinggi dengan banyaknya inovasi teknologi terbaru. Dengan demikian banyak juga media sosial yang bermunculan dengan versi dan juga fungsi yang berbeda-beda. Sehingga masyarakat sekarang penasaran dan ingin mencoba menggunakan berbagai macam media sosial (internet). Internet tidak hanya digunakan sebagai media berinteraksi dan komunikasi namun juga sebagai media promosi untuk menawarkan sebuah produk dan menampilkan tren masa kini yang sedang berkembang salah satu bagian dari internet yaitu media sosial. Media sosial merupakan bagian dari media digital (Mayfield, 2008).

Bentuknya dapat berupa jejaring sosial (*Facebook, WhatsApp, Line, dan Instagram*), *blog*, dan *wiki* (*Wikimedia, Wikipedia dan Mediawiki*), media berbasis isi (*Youtube, Vidmate*), dan *mikroblog* (*Twitter*). Media Sosial adalah sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling berbagi menggunakan bantuan internet. Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang di bangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan pertukaran *user-generated content* (Adreas et al, 2010). Menurut Adreas et al, 2010, Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri (*self expression*) dan pencitraan diri (*self branding*).

Seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai media sosial hadir untuk manusia sebagai alat dalam berkomunikasi, serta berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video. Media sosial *Tik-Tok* menjadi salah satu yang sedang tren dikalangan masyarakat saat ini, tidak hanya masyarakat umum, pelajarpun menjadikan media sosial *Tik-Tok* sebagai alat untuk mengekspresikan diri, berbagi informasi, dan lainnya. Media sosial *Tik-Tok* merupakan media *Audio Visual* yang dapat dilihat juga dapat didengar, pengguna dari media sosial *Tik-Tok* ini yakni banyak dijumpai dari kalangan siswa.

Siswa begitu senang menggunakan media sosial *Tik-Tok*, karena bagi mereka media sosial ini bisa menghibur mereka dikala jenuh atau bosan. Media sosial *Tik-Tok* bisa memberikan hiburan bagi setiap pengguna untuk menghilangkan rasa bosan atau jenuh yang di alami, mereka bisa tertawa bahagia khususnya peserta didik karena banyak konten-konten lucu yang ditonton atau dilihat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang perubahan sikap-sikap siswa yang dianggap negatif, guru menyampaikan bahwa sikap siswa itu buruk yang mencakup dalam tiga ranah yaitu: Pertama, siswa tidak mematuhi peraturan di sekolah untuk tidak membawa smarphone di sekolah, siswa juga tidak mematuhi peraturan sekolah untuk berpakaian rapih dan pantas, dan siswa tidak mematuhi peraturan sekolah karena berani menggunakan smarphone secara diam-diam

dalam ruang kelas. Kedua, mengubah perilaku berkurangnya minat belajar dalam diri siswa, dan cara berkomunikasi dengan teman sejawat itu semauanya dan.

Ketiga, berakhlak mulia hilangnya rasa malu dari dalam diri siswa, dimana siswa juga sudah tidak memiliki sikap sopan santun dalam bertutur kata dengan teman sejawat, dan siswa juga sudah tidak lagi menghormati guru. Dari pernyataan guru di atas dibuktikan oleh nilai rapor siswa yaitu diambil dari penilaian afektif siswa, bahwa memang benar sikap yang ditunjukkan oleh siswa itu buruk. Sikap Buruk yang dimaksud adalah siswa pengguna aktif tik-tok cenderung menggunakan bahasa kasar seperti kata anjing, sopan satun tidak ada lagi, perilaku yang di perlihatkan semakin buruk, dan sudah tidak mematuhi peraturan yang ada disekolah.

Selain itu untuk meperkuat penelitian ini didukung juga oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri, dimana sikap-sikap siswa terkait dengan tiga ranah diatas, dikemukakan bahwa memang benar sikap yang ditunjukkan oleh siswa pengguna aktif tik-tok itu buruk, dan sesuai dengan pernyataan guru, buruk yang dimaksud peneliti, yaitu peneliti mengamati sendiri sikap siswa seperti ketika dalam ruang kelas siswa tidak menghargai guru, bersikap sesuka hati, bahkan ada juga siswa pengguna aktif tik-tok yang duduk membelakangi guru saat diruang kelas, peneliti juga mengamati bahwa ada siswa yang melakukan gerakan joget karena lagi membuat konten tik-tok, tanpa siswa itu peduli ada guru yang melihat dan teman-teman sebaya lainnya, rasa malu dalam diri siswa itu sudah tidak ada lagi, sesuka hati melontarkan bahasa yang tidak baik seperti, monyet, anjing, setan dan lain-lain. Padahal dengan sikap itu semua dapat merusak akhlaknya siswa itu sendiri, perubahan perilaku dalam diri siswa juga terlihat dengan jelas dari cara siswa yang sudah malas belajar karena hanya fokus dengan media sosial tik-tok saja dan siswa juga sudah tidak mematuhi peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah dengan berpakaian yang tidak rapih.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha mengungkapkan segala sesuatu secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks, melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan dari penelitian sebagai instrument kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatakan induktif. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yang menjadi sumber/subyek perolehan data yaitu di SMAN 2 Woja, alasan mengapa peneliti mengambil atau memilih lokasi tersebut karena berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana dilokasi tersebut terdapat pengguna *Tik-Tok*. Sumber data peneliti dapat di kelompokkan menjadi data skunder dan data primer Teknik Pengumpulan Data dalama penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentas. Teknik Analisis Data yaitu menggunakan Tahap Deskripsi, Tahap Redukasi dana Tahap Seleksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun Data yang akan dipaparkan adalah data yang didapatkan pada proses peneliti melakukan penelitian di SMAN 2 Woja yang dilakukan sejak 3 Juni 2021 sampai 14 Maret 2022. Adapun data yang dikumpulkan melalui berbagai metode diantaranya, Data Observasi, Dokumentasi dan Wawancara. Adapun yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut: Dalam wawancara yang di lalukan pada tanggal 16 Februari 2022, Dalam hal ini peneliti memaparkan hasil wawancara dibawah ini.

Hasil wawancara dengan guru SHN, menyatakan bahwasanya, “penggunaan aplikasi tik-tok yah ? yah taulah, karena tik-tok itu udah memfiral sampai dunia, ya mau

tidak mau pasti semua orang tau aplikasi tik-tok. Mungkin dari beberapa orang ya ada yang melakukan nya atau bermain tik-tok dan ada juga yang tidak melakukan nya atau yah hanya sekedar tau saja. ya mungkin seperti itu. Selebih nya tergantung dari masing-masing orang nya mau aktif atau tidak untuk bermain tik-tok". (SHN/GK/16-02-2022)

Lanjut yang di ungkapkan oleh guru SHN "Kalau dilihat oleh pak guru, mungkin sebagai guru walikelasnya dikelas XI IPS2. Untuk penggunaan tik-tok dampaknya bisa negatife karena siswa meniru adegan-adegan yang ada di aplikasi tik-tok dan siswa juga melakukan secara sembunyi-sembunyi hanya demi ingin membuat konten tik-tok". (SHN/GK/16-02-2022)

Lanjut yang di ungkapkan oleh guru SHN "Kalau di lihat dari siswa yang aktif bermain tik-tok ada beberapa siswa yang dijumpai beberapa siswa tapi tidak semuanya dan siswa-siswa tersebut ya adalah dan namanya yaitu **IN**, **NM**, **AS**, dan ada sebagian yang lainnya seperti **FR**, dan **SSS** yang memiliki akun tik-tok yang dibuat sejak tahun 2020. Dari beberapa siswa tersebut ya memang yang suka bermain tik-tok sembunyi-sembunyi dan mengikuti gerakan-gerakan yang ada dalam tik-tok tersebut". (SHN/GK/16-02-2022)

Lanjut yang di ungkapkan oleh guru SHN "Sebagian dari siswa ada yang pak guru jumpai yang pembuat seperti yang sudah pak guru sebutkan beberapa siswa tadi yang melakukan adengan tik-tok atau meniru dari gerakan-gerakan di aplikasi tik-tok disaat kembuat konten dan sebagian dari teman nya juga ada yang menjadi penonton dan penyimak atau melihat dan mereka juga sesekali di luar kelas atau dimana mereka akan mengikuti gerakan-gerakan yang ada di tik-tok tersebut". (SHN/GK/16-02-2022)

Lanjut yang di ungkapkan oleh guru SHN "Ada ! siswa ngotot diam-diam membawa Smarphone. Mungkin dari kesempatan tersebut siswa menggunakan Smarphone tersebut untuk hal-hal yang negatif ya semacam di sela-sela belajarnya siswa melakukan membuat konten tik-tok karena membawa Smarphone di sekolah. adalah beberapa siswa yang berpakaian tidak pantas seperti rok ketat, lipstick yang berlebihan, dan baju yang kecil agar terlihat lebih menarik di pandang". (SHN/GK/16-02-2022)

Lanjut yang di ungkapkan oleh guru SHN "Ada ! Bisa dilihat dengan jelas perubahan dari beberapa siswa yang aktif bermain tik-tok itu sendiri bisa dilihat dari segi penampilannya dan waktu belajarnya digunakan untuk bermain tik-tok dan cara berkomunikasi dengan teman-teman itu samaunya". (SHN/GK/16-02-2022)

Lanjut yang di ungkapkan oleh guru SHN "Untuk akhlaknya kalau dilihat ya sudah Nampak untuk kurangnya karena penggunaan handphone dalam kelas apalagi bermain tik-tok dalam kelas untuk kurang ngajarnya bisa dibilang sudah kelewatan. Kembali lagi di siswanya ya yang berani menyembunyikan handphone sehingga bisa menyuri kesempatan untuk bermain tik-tok. Kalau kurangajar ya bisa karena di tiktok itu banyak hal-hal yang negatif dari konten-konten yang dibuatnya". (SHN/GK/16-02-2022)

Lanjut yang di ungkapkan oleh guru SHN "Untuk menghormati teman sih nggak ada ya apalagi untuk siswa pengguna aktif tik-tok jadi dari gaya bahasa sesame teman sesuka hati nya dan walaupun lewat depan guru ya hanya lewat saja tanpa harus berkata permisi atau sebagainya. Karena memang dampak negatif dari pengguna aktif tik-tok ini sangat besar dan sangat merugikan siswa pengguna tik-tok tersebut". (SHN/GK/16-02-2022)

Lanjut yang di ungkapkan oleh guru SHN "Ada pengaruhnya. Karena siswa tersebut aktif bermain tik-tok jadi kebiasaan bahasa-bahasa yang sering di tiru saat membuat konten tik-tok jadi kebiasaan seperti bahasa gue lo, gue-gue dan lain sebagainya. Ya akibat dari kebiasaan nya sudah !". (SHN/GK/16-02-2022)

Lanjut yang di ungkapkan oleh guru SHN "Ada ! Pasti malahan pak guru juga pernah menjumpai siswa yang meniru kata-kata pendek yang ada di tik-tok untuk siswa yang lain

nya karena kebiasaan jadi kebawa-bawalah ke dunia pendidikan". (SHN/GK/16-02-2022)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya media sosial *Tik -Tok* sudah diketahui oleh banyak kalangan dari anak-anak hingga dewasa tidak terkecuali. Hadirnya media sosial tik-tok membawa dampak negatif bagi beberapa siswa di SMAN 2 Woja kelas XI IPS 2. Proses wawancara di lakukan dengan guru tetap pada tanggal 15-22 Februari 2022, dalam hal ini peneliti memaparkan hasil wawancara dibawah ini.

Hasil wawancara dengan ibu YL, menyatakan bahwasanya, "Saat kbm berlangsung ada beberapa siswa yang mungkin siswa bosan atau apa itu ya, lagi ngajar itu ya ada sih curi-curi waktu untuk bertik-tok ria bersama teman-temannya". (YL/GK/15/02/2022)

Lanjutan yang di ungkapkan guru YL, "Hhhhhhhmmmm adasih ! ada ibu lihat siswa yang buat konten tik-tok, mungkin mereka ingin mengekspresikan keinginan atau mengekspresikan, ya namanya juga siswa jaman sekarang itukan masa-masa sma itu adalah masa-masa yang lagi happy, bahagia apalagi sekarang ada aplikasi tik-tok untuk mengekspresikan diri bahwa saya ini seperti ini loh. "jadi mereka itu membuat konten hanya untuk menarik perhatian" iya bisa menarik perhatian teman atau hanya untuk bersenang-senang bersama teman-temannya juga kan itu juga bisa". (YL/GK/15/02/2022)

Lanjutan yang di ungkapkan guru YL, "siswa pasti berubah ya dari segi pelajarannya, pergaulannya juga ya mereka pasti ada perubahannya, mungkin belajarnya agak kurang aktif karena mereka aktif ke tik-tok terlalu asik dengan permainannya itu". (YL/GK/15/02/2022)

Lanjutan yang di ungkapkan guru YL, "Cara pakaian nya juga itu mungkin agak-agak ketat, ya seperti itulah". (YL/GK/15/02/2022)

Lanjutan yang di ungkapkan guru YL, "jelas ada ! siswa istilahnya itu gini yah. Saya mengekspresikan wajah saya, saya sudah tidak menghiraukan teman-teman saya, disitu saya keluarkan semua. Jadi sehingga rasa untuk malu sama teman-teman nya itu sudah tidak ada. Karena sudah diliputi oleh semua dengan rasa kegembiraan, rasa senang-senangnya itu. Tapi mereka tidak tau dibalik itu semuanya akan ada berdampak tidak baik sama diri siswa itu sendiri". (YL/GK/15/02/2022)

Lanjutan yang di ungkapkan guru YL, "Jelas ! itu jelas sekali, siswa lebih mengutamakan untuk bermain tik-tok dari pada siswa belajar untuk mengerjakan tugas, pokoknya untuk hal-hal yang positif itu mungkin akan siswa kesampingkan dulu. Tetapi mereka lebih mengutamakan untuk bermain atau berekspresi dengan tik-tok. Memang tik-tok itu asik. Ibu juga kadang-kadang asik juga yah, tapi nggak tau di balik itu ada hal-hal yang negatif yang akan timbul setelah kita melakukan hal itu. Siswa malas belajar, kadang-kadang karena terlalu banyak mainnya dan untuk datang sekolah juga itu malas". (YL/GK/15/02/2022)

Lanjutan yang di ungkapkan guru YL, "akhlak nya itu memang ada yang mereka tunjukan itu yaaaa, ada yang menunjukan tidak baik, karena pengaruh dari aplikasi tik-tok itu semua. Pengaruh dengan adanya aplikasi tik-tok sekarang ini kita banyak sekali pengaruh yang tidak baik nya apalagi akhlaknya benar-benar sudah tidak ada pada diri siswa karena pengaruh dari aplikasi tik-tok itu semua". (YL/GK/15/02/2022)

Lanjutan yang di ungkapkan guru YL, "Namanya juga siswa pasti bahasa-bahasa yang sesama, yang bahasa segaul, bahasa yang tidak baik juga pasti keluar dari siswa itu sendiri. Istilahnya dampak negatif nya itu pasti ada disitu. Istilahnya kalau ngomong itu ya semau dan sesukanya. Perlakuannya juga semaunya, pokoknya dampak dari penggunaan aplikasi tik-tok itu benar-benar tidak baik". (YL/GK/15/02/2022)

Lanjutan yang di ungkapkan guru YL, "tutur kata yang seperti yang ibu bilang tadi.

Bahasa-bahasa kasar jaman sekarang itu adu hai ada yang positif dan tidak pernah terlepas dari bahasa-bahasa negative pasti ada itu. Apalagi dari bahasa gaul dari mereka yang benar-benar sudah menguasai tik-tok itu kan bahasa yang sekarang banyak sekali kan, dari bahasa yang baik sampai bahasa yang tidak baik itu sudah di kuasai oleh mereka itu sekarang, ibu-kadang kaget juga, ibu bahasa apa ini, jangankan siswa, di rumah juga ibu juga aneh, bahasa apa ini, bahasa gaul padahal sebenarnya mereka itu nggak tau juga apa arti dari bahasa yang di keluarkan itu baik, tapi di kira contoh seperti itu jadi maka dampaknya pada anak-anak yang seperti itu ya tidak baik". (YL/GK/15/02/2022)

Lanjutan yang di ungkapkan guru YL, "Sering ibu dengar seperti kalimat anjing, bahasa-bahasa yang tidak pantas juga sering ibu dengar. Bisa di bilang bahas itu seperti makanan untuk siswa apalagi yang menggunakan aplikasi tik-tok itu benar-benar dampaknya itu tidak baik". (YL/GK/15/02/2022)

Lanjutan yang di ungkapkan guru YL, "Jelas pengaruh ! karena kemauan siswa belajar terhambat karena waktunya bukan lagi untuk belajar tapi untuk bermain tik-tok jadi waktu untuk belajar itu tidak ada tapi untuk bermain tik-tok itu ada maka benar-benar terpengaruh. Dampaknya itu buku catatannya nggak ada, disuruh ngerjain tugas, waktu yang di berikkan untuk mengerjakan tugas malah digunakan untuk bermain tik-tok. nilai raport nya itu di kakulasikan semuan dari semester ganjil sampai akhir semester ditambah dengan nilai tugas harian, nilai mid, nilai semester, kehadiran, dan buku catatan itu di kakulasikan dibagi berapa item nilai nya. Kebanyakan nilai kasihan makanya diangkat oleh nilai kasihan, kalau nilai aslinya tidak ada atau tidak memenuhi standak kkm. Nilai afektif itu dilihat dari keseharian, dan kedisiplinan jam berapa siswa datang ke sekolah, bagaimana cara siswa berpakaian, bagaimana siswa bertutur kata dengan temannya, dan lingkungan sisial, itulah nilai afektifnya. Kalau berbicara masalah nilai raport mungkin siswa ini tidak ada yang lulus sama sekali tidak ada mungkin hanya satu atau dua orang saja yang lulus dengan nilai murni". (YL/GK/15/02/2022)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya media sosial *Tik-Tok* memiliki dampak negatif bagi siswa baik itu dari sikap dan perilaku siswa di SMAN 2 Woja kelas XI IPS 2.

4. Kesimpulan dan Saran

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak dari penggunaan media sosial tik-tok terhadap Rendahnya Hasil Belajar Afektif Siswa SMAN 2 Woja. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa menggunakan media sosial tik-tok sebagai wadah siswa untuk mencari hiburan, mengisi waktu yang kosong, namun apa yang ditirukan oleh siswa pengguna aktif tik-tok, dari media sosial tik-tok bukan dari sisi positif melainkan sisi negatif, karena siswa meniru joget yang dapat memperlihatkan goyangan tubuh siswa, dan meniru kata-kata yang lagi tren di media sosial tik-tok, dan hadirnya media sosial tik-tok di kalangan pelajar benar-benar membawa dampak negatif, terutama bagi siswa pengguna aktif tik-tok, dimana siswa hanya fokus dengan membuat konten tik-tok, dimana pengaruh dari konten-konten yang dibuat oleh siswa seperti joget, dan mengikuti kata-kata yang tidak baik, sehingga membuat akhlak siswa hilang, rasa malu juga hilang, sikap sopan santun sudah tidak ada, membuat siswa malas belajar, sikap yang ditunjukkan kepada siswa teman sejawat samaunya, sikap terhadap guru pun sesuka hati siswa pengguna aktif tik-tok. Media sosial tik-tok ini benar-benar berpengaruh negatif bagi siswa pengguna aktif media sosial tik-tok.

Daftar Pustaka

- DuniaDosen.com: 2021: *Pengertian Teknik Analisis Data Menurut Para Ahli Dan Macam-macamnya*: <https://www.duniadosen.com/teknik-analisis-data/>.
- Fatimah Kartini Bohang: (2018): *Aplikasi Tik-Tok Sebagai Media Pembelajaran*: <https://proceeding.Unikal.ac.id>.
- Ilham Choirul Anwar:2021:*Mengenal Penelitian kualitatif (Pengertian dan Metode Analisis)* <https://tirto.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh>. 08-08-2021.
- Marini Riska:2019: *Pengaruh Media Sosial Tik- Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*: <http://repository.radenintan.ac.id/8430/1/SKRIPSI.pdf>.08-08-2021.
- Ranah Research:2018:*Pengertian Metode Penelitian dan Jenis-Jenis Metode Penelitian*:<https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian>.07-08-2021.
- Zulfa Nurfaizati. (24 Juli 2020). *Dampak Negatif Tik-Tok Di Dunia Pendidikan*: <https://www.scholae.co/web/read/2796/dampak.negatif.tiktok.di.dunia.pendidikan>